

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tuturan merupakan cara penyampaian sebuah bahasa dan merupakan alat kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam percakapan, tuturan terkadang bukan hanya menyatakan suatu keadaan tetapi juga menandakan sesuatu yang mengancam muka (*hedging*). Keterancaman muka seorang penutur atau petutur dapat terlihat dari tindak tutur, yakni apa yang dituturkan oleh petutur. Brown dan Levinson dalam Rahardi (2003:63) menyatakan bahwa untuk menghitung derajat keterancaman sebuah tindak tutur (yang ia tuturkan) harus mempertimbangkan faktor-faktor; yang pertama, jarak sosial di antara penutur dan petutur; yang ke dua, sosial antara penutur dan petutur; dan yang ke tiga, peringkat tindak tutur atau tindak ujar (artinya ada tindak ujaran yang dianggap tidak terlalu mengancam muka).

Termehkek-mehek sebuah tayangan *reality show* yang ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 18.00 WIB di sebuah media elektronik, yaitu TRANS TV. Acara Termehkek-mehek menyuguhkan suatu kejadian tentang suatu peristiwa di mana seseorang kehilangan keluarga atau orang terdekatnya yang pergi dan menghilang tanpa ada kabar. Dalam acara Termehkek-mehek banyak peristiwa komunikasi atau tindak tutur pengancam muka (*gedging*) yang melibatkan antara Klien dan Target. Seperti contoh pada episode tentang Klien

yang bernama Astuti mencari Target yaitu suami dan anaknya. Astuti berpisah selama dua tahun dengan suami dan anaknya karena Klien bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di negara Arab Saudi. Ketika Klien pulang kerumahnya di Indonesia, ternyata suami dan anaknya tidak ada di rumahnya, tetangga Klien mengatakan sudah enam bulan suami dan anaknya merantau ke Jakarta. Klien meminta tim Termehek-mehek untuk membantu mencari suami dan anaknya. Objek yang akan di teliti dari penelitian ini adalah strategi pilihan kata dalam tindak tutur pengancam muka yang dilakukakan Klien dan Target ketika bertemu nantinya. Penggunaan strategi pilihan kata dalam bertutur yang digunakan Klien dan Target ketika bertemu termasuk ke dalam jenis tindak tutur pengancam muka. Inilah objek yang akan penulis teliti, di mana strategi pilihan kata dalam tindak tutur pengancam muka yang dilakukan Klien dan Target pastilah berbeda-beda.

Peneliti merasa tertarik meneliti tuturan antara Klien dan Target dalam acara temehek-mehek karena banyaknya tindak tutur pengancam muka yang dilakukan oleh Klien maupun Target. Dalam hal ini Klien maupun Target berusaha untuk menyelamatkan keterancaman mukanya dengan melakukan strategi tindak tutur pengancam muka (*hedging*). Dalam tindak tuturnya Klien maupun Target berusaha untuk menyelamatkan keterancaman muka dengan bertindak tutur menggunakan pilihan kata (*diksi*) untuk menyelamatkan keterancaman muka, dalam kondisi seperti itu Klien maupun Target berusaha untuk tidak terjebak dan berusaha mengendalikan keterancaman mukanya.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Taufik Nurdiansyah yang berjudul “*HEDGING* DALAM PERCAKAPAN DI KALANGAN PUBLIK

FIGUR DALAM TABLOID INFOTAINMENT: Studi Kasus Realitas Hedging Pada Tabloid Nova“ dan Febrina Ika Shinta “STRATEGI DALAM MERLAKUKAN TINDAK UJAR PENGANCAM MUKA: Telaah Pragmatik Film Drama Titanic”.

Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Taufik Nurdiansyah peneliti hanya meneliti bentuk-bentuk dan strategi *hedging* yang digunakan publik figur sebagai penutur dalam melakukan tindak ujar pengancam muka *hedging*. Peneliti memperoleh data dari sebuah tabloid *Nova* edisi tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, dan hasil dari Febrina Ika Shinta yaitu peneliti memberikan hubungan antara kesantunan dan kepantasan berbahasa dalam ujaran tertentu yang dapat mengandung ancaman terhadap muka si penyerta komunikasi, karena dengan mengeluarkan ujaran tersebut penyerta komunikasi juga bertindak mengancam muka penyerta.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taufik Nurdiansyah yang memperoleh data dari media cetak yaitu Tabloid *Nova* edisi 2003 sampai dengan tahun 2007 dan Febrina Ika Shinta memperoleh data dari film drama *Titanic*, peneliti menggunakan data dari acara *reality show* Termehek-mehek yang di tayangkan TRANS TV setiap hari sabtu dan minggu pukul 18.00 WIB, peneliti mengambil data dari acara *reality show* hanya dua bulan yaitu bulan Februari sampai bulan Maret dan dalam kajiannya, peneliti menjaring data menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif tentang tindak ujar pengancam muka yang dilakukan Klien dan Target dalam acara Termehek-mehek yang ditayangkan TRANS TV.

Setelah memperoleh pemaparan yang objektif kemudian peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut dan menuliskannya ke dalam lembaran analisis.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan sesuatu yang di kaji dalam penelitian. Masalah penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) adanya tuturan-tuturan yang dapat mengancam muka Klien dan Target;
- 2) adanya penggunaan strategi bertutur yang berbeda yang dilakukan oleh Klien maupun Target untuk menyelamatkan keterancaman muka; dan
- 3) adanya penggunaan pilihan kata (diksi) dalam tindak tutur untuk menyelamatkan keterancaman muka.

1.2.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) bentuk-bentuk pengancam muka yang dilakukan Klien maupun Target untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek;

- 2) strategi pengancam muka yang dilakukan Klien maupun Target dalam tuturannya untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek; dan
- 3) pilihan kata (diksi) yang di ucapkan Klien maupun Target dalam tindak ujar untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini di batasi sebagai berikut:

- 1) bagaimana bentuk-bentuk pengancam muka yang digunakan oleh Klien maupun Target untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek?
- 2) bagaimana strategi yang dilakukan Klien maupun Target untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek?
- 3) pilihan kata (diksi) mana saja yang digunakan Klien maupun Target untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengancam muka yang dilakukan oleh Klien maupun Target dalam tuturannya untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek;
- 2) untuk menemukan strategi yang digunakan Klien maupun Target dalam tindak ujar pengancam muka untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek; dan
- 3) untuk mengetahui pilihan kata (diksi) yang digunakan Klien maupun Target dalam tindak tutur pengancam muka untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain memiliki tujuan, juga diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mempunyai manfaat dalam perkembangan ilmu bahasa. Melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran dan penjelasan tentang bentuk-bentuk pengancam muka, strategi serta pilihan kata (diksi) yang digunakan dalam tindak tutur pengancam muka untuk menyelamatkan keterancaman muka dalam acara *reality show* Termehek-mehek.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) memberikan pemahaman bagi pembaca bagaimana bentuk-bentuk pengancam muka yang digunakan Klien maupun Target dalam acara Termehek-mehek;
- 2) memberikan pemahaman bagi masyarakat bagaimana Klien maupun Target bertutur pemilihan kata (diksi) dalam tindak tutur pengancam muka; dan
- 3) bagi perkembangan ilmu bahasa di Indonesia, khususnya, di bidang pragmatik dari hasil penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai alternatif pengajaran bahasa.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian dapat disebutkan beberapa devinisi operasional sebagai berikut:

- 1) strategi pilihan kata adalah cara Klien atau Target untuk mengungkapkan tuturan dengan pilihan kata (diksi) kepada orang lain dalam acara *reality show* Termehek-mehek;
- 2) strategi penyelamatan keterancaman muka adalah cara Klien atau Target untuk menyelamatkan keterancaman muka dari lawan tutur dalam acara *reality show* Termehek-mehek;
- 3) tindak tutur pengancam muka adalah tuturan yang dilakukan Klien atau Target yang dapat membuat lawan tuturnya merasa malu atau terhina dalam acara *reality show* Termehek-mehek; dan

- 4) Klien dan Target adalah orang yang berperan sebagai penutur atau petutur dalam acara *reality show* Termehek-mehek.

